



## METODE INTEROGASI UNTUK PENGUATAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM PENULISAN AKADEMIK BERBASIS PEDOMAN FORMAL PENDIDIKAN TINGGI

Wahyudin Darmalaksana<sup>1</sup>, Adi Kurnia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[yudi\\_darma@uinsgd.ac.id](mailto:yudi_darma@uinsgd.ac.id), [adikurnia.bks@gmail.com](mailto:adikurnia.bks@gmail.com)

### Abstrak

Metode interogasi belum populer diterapkan untuk penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik (*academic writing*). Penelitian ini bertujuan menguji metode interogasi dalam penguatan keterampilan penulisan akademik mahasiswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode *research and development*. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tercapai 359 artikel mahasiswa dalam publikasi di jurnal ilmiah sepanjang tahun 2020-2021 melalui metode interogasi dengan menggunakan pedoman formal pendidikan tinggi secara sentral. Kesimpulan penelitian ini adalah metode interogasi teruji membentuk kesadaran bersama yang memusatkan pedoman formal dalam posisi netral untuk menginterogasi penulisan akademik mahasiswa, dimana hal ini bukan saja mencipta penguatan keterampilan melainkan juga mewujudkan atmosfer yang berorientasi peningkatan kualitas.

**Kata kunci:** *Interogasi; Mahasiswa; Penulisan akademik*

### Pendahuluan

Interogasi diakui sebagai metode yang teruji dalam penguatan keterampilan *academic writing* mahasiswa. Berdasarkan pemetaan dijumpai kenyataan bahwa beberapa skripsi pada bagian-bagian tertentu tampak belum sesuai dengan pedoman (Darmalaksana, 2020e). Di beberapa skripsi terlihat belum mampu membedakan antara latar belakang penelitian dengan kerangka berpikir (Pratama et al., 2021). Juga di beberapa skripsi yang lain terasa sekali masih adanya kesulitan menggunakan tinjauan pustaka sebagai landasan teori di bagian pembahasan (Darmalaksana, 2020b). Dan beberapa skripsi belum menerapkan aplikasi pengutipan (Saputra, 2020). Melihat kenyataan ini dipandang perlu dilakukan interogasi yang berorientasi memosisikan pedoman formal pendidikan tinggi untuk *academic writing* sebagai sentral.



Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak memaparkan terkait dengan penguatan kapasitas mahasiswa dalam *academic writing*. Antara lain dilaporkan dari hasil-hasil pelatihan meliputi penyusunan kerangka berpikir (Pratama et al., 2021), pelatihan penulisan artikel dan publikasi ilmiah (Ginting & Basyir, 2021; Gunawan et al., 2019; Michael, 2020b), dan pelatihan penggunaan aplikasi sitasi otomatis (Aransyah et al., 2021; Falah, 2019; Perdana, 2020). Namun, penelitian terdahulu belum menyinggung penerapan metode interogasi.

Kerangka berpikir disusun untuk alur logis penelitian ini. Penguatan keterampilan mahasiswa merupakan tuntutan pendidikan tinggi (Agama, 2018). Bagi mahasiswa, penulisan akademik (*academic writing*) termasuk tuntutan keterampilan khusus. Setiap pendidikan tinggi menyediakan pedoman penulisan akademik bagi acuan mahasiswa dalam penulisan akademik. Disediakan pula panduan yang menjadi turunan dari pedoman (Darmalaksana, 2020f). Bahkan, hingga petunjuk teknis penulisan (Darmalaksana, 2020c). Bagi penguatan keterampilan mahasiswa dalam *academic writing* dibutuhkan metode interogasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interogasi adalah: 1) Pertanyaan; atau 2) Pemeriksaan terhadap seseorang melalui pertanyaan lisan yang bersistem. Interogasi dapat dilakukan melalui berbagai agenda. Antara lain dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepenulisan *academic writing* (Darmalaksana & Busro, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, formula penelitian disusun meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode interogasi dilaksanakan. Tujuan utama penelitian ini ialah menguji metode interogasi untuk penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pertimbangan kebijakan di pendidikan tinggi.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) dengan metode *research and development* (Yu & Sangiorgi, 2018). Jenis data ini merupakan jenis data lapangan. Sumber data primer diambil dari lapangan dan sumber data sekunder diambil dari data kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Darmalaksana, 2020d). Adapun teknik analisis data dilakukan melalui inventarisasi, klasifikasi, dan penafsiran (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Tempat penelitian di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian berlangsung sejak 2020 sampai 2021.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Capaian Penulisan Akademik Mahasiswa

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berdiri 1968 tiap tahun menerima mahasiswa baru sekitar 600 sampai 700 orang. Mahasiswa aktif tiap semester sekitar 3000 orang. Ini terbagi dalam lima program studi, yaitu Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Studi Agama-Agama, Jurusan Ilmu Hadis, dan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

Semua mahasiswa harus memiliki akses terhadap pedoman penulisan. Pedoman ini disampaikan melalui sajian mata kuliah, langsung maupun tidak langsung. Tiap mata kuliah memiliki penugasan *academic writing*. Penugasan ini akan mengacu pada pedoman. Dalam hal ini, dosen mata kuliah merupakan pendamping *academic writing* bagi mahasiswa. Terlebih lagi mata kuliah metodologi penelitian. Selebihnya lagi, mahasiswa akan menerima pendampingan langsung dari dosen pembimbing akademik. Lebih langsung lagi pendampingan oleh dua orang dosen pembimbing penulisan tugas akhir skripsi.

Selain itu, latihan-latihan penulisan akademik dilangsungkan pula oleh laboratorium. Dari keluaran (*outcome*) mata kuliah, hasil sidang tugas akhir dalam bentuk artikel ilmiah, dan latihan-latihan kepenulisan telah dihasilkan publikasi mahasiswa di jurnal ilmiah sebanyak 359 artikel. Data ini dicatat seiring dengan diterapkannya metode interogasi sejak 2020 sampai 17 Oktober 2021. Interogasi bertujuan agar penulisan mahasiswa selaras menurut ketentuan pedoman pendidikan tinggi.

### 2. Pedoman, Panduan, dan Petunjuk Teknis

UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerbitkan pedoman baru tahun 2020 berjudul "Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Pedoman ini mencakup struktur penulisan berikut ketentuan penerapan APA Style.

Terasa sekali pedoman ini disusun searah dengan tuntutan struktur penulisan yang universal. Jika dilihat berbagai ketentuan penulisan, maka pedoman ini telah mengupayakan agar sesuai gaya selingkung secara umum (Damayanti, 2019; Karyanto, 2019; Widowati, 2019). Sehingga sangat layak untuk dijadikan acuan dalam *academic writing*. Secara garis besar, pedoman ini menganut struktur IMRAD, yaitu *Intoroduction, Method, Results, and Discussion* (Bertin & Atanassova, 2014; Michael, 2020a; Tabuena, 2020). Ini sejalan dengan tuntutan dunia kepenulisan dalam lingkup global yang mengarah pada struktur IMRAD, khususnya di dunia sains dan teknologi. Struktur pedoman ini sendiri meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Hanya saja penulisan akademik di



bidang humaniora (agama) lazim menerapkan struktur pendahuluan, metodologi penelitian, landasan teoritis, dan pembahasan.

Pedoman ini perlu diturunkan dalam bentuk panduan untuk kebutuhan penulisan bidang humaniora. Panduan ini dapat meliputi dua alternatif. Pertama, struktur pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan. Sesuai struktur pedoman formal. Kedua, struktur pendahuluan, metodologi penelitian, landasan teoritis, dan pembahasan. Sesuai struktur lazim dalam penulisan bidang humaniora. Tentu dua pilihan ini memiliki konsekuensi. Jika dipilih panduan pertama, maka penulis cukup mencantumkan tinjauan pustaka di bagian pendahuluan. Dimana tinjauan pustaka ini berperan sebagai landasan teoritis. Sehingga penulis tidak perlu lagi mencantumkan landasan teoritis pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Jika pilihan panduan kedua yang diambil, maka penulis tidak perlu mencantumkan tinjauan pustaka di bagian pendahuluan tetapi harus menampilkan landasan teoritis di bagian hasil dan pembahasan. Titik temu dari dua pilihan panduan ini adalah bahwa tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis mutlak harus ada, terlepas apakah dicantumkan di bagian pendahuluan ataukah dicantumkan di bagian hasil dan pembahasan.

Bagaimanapun sebuah pedoman tetap mesti diturunkan dalam bentuk panduan, bahkan hingga hingga petunjuk teknis. Pedoman berada di level universitas, panduan berada di level fakultas, dan petunjuk teknis berada di level program studi. Pada kasus Fakultas Ushuluddin tampak pedoman UIN Sunan Gunung Djati Bandung berusaha diturunkan dalam bentuk panduan dan petunjuk teknis penulisan akademik yang dirangkum dalam *template* penulisan artikel pada jurnal-jurnal di lingkungan Fakultas Ushuluddin. Pedoman, panduan, dan petunjuk teknis ini akan menjadi alat interogasi bagi pembimbing untuk penguatan kapasitas mahasiswa dalam penulisan akademik.

### **3. Metode Interogasi dalam Penulisan Akademik Mahasiswa**

Metode interogasi merekomendasikan bahwa perhatian mahasiswa harus dialihkan dari melihat hasil penelitian yang telah ada, biasanya hasil kakak tingkat, ke pedoman formal pendidikan tinggi. Memang hasil penelitian kakak tingkat telah lulus melalui uji sidang skripsi. Akan tetapi, skripsi meskipun telah lulus tetap pasti ada beberapa bagian yang luput dari ketentuan pedoman formal. Daripada itu, kenyataannya pedoman terbit dalam bentuk keputusan terbaru. Sedangkan skripsi yang telah ada pasti mengacu pada pedoman lama. Misalnya, perubahan struktur penulisan serta ketentuan pengutipan. Di masa lalu menerapkan *footnote* sedangkan pedoman baru menerapkan *bodynote* atau *in-text* dengan menggunakan aplikasi pengutipan (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Dengan demikian, pedoman terbaru yang harus dijadikan acuan.



Skripsi yang telah ada tetap dibutuhkan sebagai tinjauan penelitian terdahulu, bukan acuan formal untuk ditiru.

Pedoman formal harus benar-benar dijadikan acuan dalam penulisan akademik. Pedoman ini berperan untuk menguji apakah penulisan telah sesuai ataukah belum sesuai menurut pedoman formal. Jadi pedoman formal bersifat mengikat dan berposisi secara netral bagi acuan benar salah ketentuan penulisan. Dosen berperan memeriksa benar-salah hasil penulisan mahasiswa berdasarkan ketentuan menurut pedoman. Melalui metode interogasi maka akan diakui bersama antara dosen pembimbing dan mahasiswa terkait dengan kesalahan-kesalahan teknis penulisan. Hal yang terlihat oleh pembimbing sesuatu yang tidak sesuai dengan pedoman formal akan menjadi kesepakatan bersama yang harus dilakukan revisi.

Di dalam pedoman formal terdapat ketentuan struktur penulisan sejak pendahuluan sampai kesimpulan. Di dalam pedoman juga termasuk penjelasan cara penyusunan tiap bagian. Ditemukan bahwa beberapa penelitian skripsi tampak belum dapat membedakan antara latar belakang penelitian dan kerangka berpikir (Darmalaksana, 2020e). Sehingga dari temuan ini perlu dilakukan pelatihan mahasiswa dalam menyusun latar belakang penelitian dan kerangka berpikir (Pratama et al., 2021). Bagi pelatihan ini jelas pedoman saja tidak cukup perlu ditopang juga oleh panduan dan petunjuk teknis. Tidak sampai di situ, pendampingan secara intensif perlu dilakukan. Sebagai tindak lanjut dari interogasi.

Melalui interogasi dan sekaligus pendampingan maka akan tercipta penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik. Akan tercipta pula hasil-hasil penelitian mahasiswa yang sesuai dengan ketentuan pedoman formal. Hasil-hasil penelitian ini pada gilirannya akan menjadi model (*best practice*). Namun, tetap tidak bisa ditiru tetapi hanya sebagai tinjauan karena tetap pedoman yang sah yang harus menjadi acuan formal. Melalui metode interogasi ini bukan saja akan dihasilkan model-model penulisan, melainkan pula akan berperan terhadap peningkatan kualitas substansi isi penulisan akademik mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Metode interogasi berperan besar dalam mewujudkan kesadaran bersama antara dosen dan mahasiswa bahwa pedoman formal pendidikan tinggi merupakan satu-satunya acuan dalam penulisan akademik. Jelas di luar pedoman formal terdapat banyak model penulisan, namun tetap harus mengacu secara mutlak pada pedoman formal. Pedoman formal akan berposisi secara netral dalam arti sebagai acuan mahasiswa dalam penulisan akademik dan sebagai acuan dosen dalam memeriksa penulisan akademik mahasiswa. Pada gilirannya kesalahan-kesalahan teknis penulisan akan diakui dan disadari bersama untuk dilakukan revisi sesuai dengan ketentuan pedoman formal. Uniknya, penerapan metode interogasi



ini secara serta merta mementuk atmosfer atau kultur dimana seluruh akademisi dalam penulisan akademik menjadi terpusat secara sentral pada pedoman formal pendidikan tinggi sebagai alat interogasi. Dan uniknya lagi mahasiswa dapat menginterogasi sendiri berdasarkan wawasan sendiri berdasarkan pada acuan pedoman pendidikan tinggi, dan selanjutnya mahasiswa berkolaborasi bersama dosen dalam penulisan artikel dan publikasi di jurnal ilmiah. Hal ini pada gilirannya membentuk kualitas substansi isi penulisan akademik. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai tawaran untuk agenda penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik dengan menerapkan metode interogasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya pemaparan sekilas sehingga perlu dilakukan uji coba metode interogasi secara lebih memadai yang ditunjang oleh berbagai analisis yang relevan. Penelitian ini merekomendasikan kepada para akademisi bagi penerapan metode interogasi untuk penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik dengan mengacu secara terpusat pada ketentuan formal mencakup pedoman, panduan, dan petunjuk teknis.

#### Daftar Pustaka

- Agama, K. (2018). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada PTKI*.
- Aransyah, F., Bharata, W., Aulia, P. N., & Maulidia, A. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Bagi Mahasiswa Dalam Pembuatan Daftar Pustaka. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 88–97.
- Bertin, M., & Atanassova, I. (2014). A study of lexical distribution in citation contexts through the IMRaD standard. *PloS Negl. Trop. Dis*, 1(200,920), 83–402.
- Damayanti, A. R. (2019). *Gaya Selingkung Artikel Jurnal Di Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020b). Hasil dan Pembahasan untuk Artikel Konseptual. *Jurnal Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin*, 1(5), 1–7.
- Darmalaksana, W. (2020c). *Kelas menulis: Dari proposal penelitian ke artikel ilmiah, publikasi jurnal, dan hak kekayaan intelektual*. Sentra Publikasi Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2020d). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020e). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191–210.



- Darmalaksana, W. (2020f). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W., & Busro, B. (2021). Akselerasi Publikasi Ilmiah Mahasiswa: Studi Kasus WPAJ HMJ IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 139–157.
- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1–5.
- Ginting, S. D. B., & Basyir, M. (2021). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Tahun 2020/2021. *Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 120–128.
- Gunawan, G., Jufri, A. W., Sedijani, P., Hadiprayitno, G., & Bachtiar, I. (2019). Pelatihan Penulisan pada Jurnal Internasional Bagi Dosen Dan Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Unram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4).
- Karyanto, M. (2019). *Analisis Gaya Selingkung Artikel Jurnal*.
- Michael, T. (2020a). Pemahaman virtual metode IMRAD bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Borneo Tarakan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–47.
- Michael, T. (2020b). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Menumbuhkan Jiwa Menulis Ilmiah melalui Pelatihan Artikel Di Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 66–72.
- Perdana, F. J. (2020). Pelatihan Membuat Daftar Pustaka Otomatis Dengan Aplikasi Mendeley Desktop Bagi Mahasiswa Dalam Persiapan Penyusunan Tugas Akhir. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–93.
- Pratama, M. R., Muslim, A. Q., Praja, B. A., Pratama, B. I., & Putra, E. (2021). Penyusunan dan Pelatihan Kerangka Kerja Publikasi Karya Ilmiah Populer untuk Mahasiswa. *Surya Abdimas*, 5(3), 280–292.
- Saputra, M. A. S. (2020). *Contoh Sitasi dan Daftar Pustaka*.
- Tabuena, A. C. (2020). Students' perception in the implementation of the IMRaD structure approach and its implications on the research writing process. *International Journal of Research Studies in Education*, 9(7), 55–65.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Widowati, D. F. (2019). *Ragam Gaya Selingkung Jurnal*.
- Yu, E., & Sangiorgi, D. (2018). Service design as an approach to implement the value cocreation perspective in new service development. *Journal of Service Research*, 21(1), 40–58.



Kelas Menulis  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021